



MIGRASI PEDAGANG DAN PENGRAJIN EMAS NAGARI GUGUAK TINGGI TABEL SAROJO (STUDI KASUS MIGRASI KE PASAR RAYA KOTA PADANG)

Muhammad Ridho¹⁾, Ahyuni²⁾

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: escampua07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong, penarik, dan penghalang pedagang dan pengrajin emas dari daerah Guguak Tinggi Tabek Sarajo melakukan migrasi ke Kota Padang terutama ke Pasar Raya Kota Padang. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor pendorong untuk melakukan migrasi adalah kurang tersedianya lapangan pekerjaan di daerah asal, ingin memperoleh pengalaman dan wawasan yang baru, menemukan relasi untuk memanfaatkan kepandaian bertukang, serta adat dan kebiasaan merantau (2) faktor penarik adalah tersedianya lapangan pekerjaan terutama yang berkaitan dengan pengolahan emas, daya beli emas yang tinggi (3) faktor yang menjadi penghalang untuk melakukan migrasi adalah keinginan untuk merawat orang tua dan merawat rumah di kampung serta telah memiliki jaringan yang memberikan modal berupa emas dan telah ada langganan untuk memasarkan hasil pengolahan emas berupa cincin, kalung, liontin, gelang, sehingga tidak ada minat untuk melakukan migrasi.

Kata Kunci : *Migrasi, Pedagang Emas, Pengrajin Emas*

Abstract

This research aims to determine the driving factors, pullers, and barriers of gold traders and craftsmen from the Guguak Tinggi Tabek Sarajo area to migrate to Padang City, especially to Pasar Raya Kota Padang. Type of qualitative descriptive research. The results of the study show that (1) the driving factor for migrating is the lack of availability of jobs in the area of origin, wanting to gain new experiences and insights, finding relationships to use artisan skills, and customs and habits of migrants (2) attracting factors is the availability of jobs especially those related to gold processing, high gold purchasing power (3) the factor that is a barrier to migrating is the desire to care for parents and care for homes in the village and has a network that provides capital in the form of gold and has subscriptions to market the processing gold in the form of rings, necklaces, pendants, bracelets, so there is no interest in migrating.

Keywords: *Migration, Gold Traders, Gold Craftsmen*

¹⁾Mahasiswa Program Studi Geografi

²⁾Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Migrasi merupakan gejala umum yang terjadi di negara-negara berkembang salah satu contohnya yang terjadi di Indonesia, dimana banyak sekali kita temui tenaga kerja yang berasal dari desa pergi ke kota. Hal tersebut terjadi karena perbedaan pertumbuhan dan tidak meratanya fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Fenomena ini yang mendorong penduduk dengan fasilitas pembangunan yang minim di daerahnya akan bergerak menuju ke daerah yang mempunyai fasilitas yang memadai atau lebih baik yaitu antara pedesaan dan perkotaan.

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain dengan niatan menetap, tanpa mempersoalkan jauh dekatnya, sulit mudahnya, karena setiap migrasi mempunyai tempat asal, tujuan, dan bermacam macam masalah yang menjadi penghambat atau rintangannya. Penyebab terjadinya migrasi dari desa ke kota adalah tertinggalnya pertumbuhan di desa dibandingkan dengan pertumbuhan yang terjadi di kota, ditambah lagi bahwa fasilitas yang ada di kota lebih memadai dan lebih lengkap dari pada yang ada di desa, dan juga kita tidak bisa lepas dari karakteristik sosial ekonomi dan sosial-budaya daerah yang bersangkutan. Faktor ekonomi adalah faktor yang paling dominan serta yang paling mampu digunakan untuk menjelaskan fenomena migrasi

yang terjadi dari desa- desa ke kota-kota dibandingkan dengan faktor nonekonomi seperti faktor sosial, faktor demografi dan faktor kultural.

Faktor-faktor ekonomi yang mendorong terjadinya gelombang migrasi bukan hanya dari faktor pendorong (*push factor*) yang berasal dari sektor pertanian dari daerah pedesaan itu sendiri, tetapi juga dari faktor penarik (*pull factor*) dari sektor industri di daerah perkotaan contohnya upah yang relatif tinggi. Mantra (1992) menambahkan bahwa motif yang paling tinggi untuk seseorang melakukan migrasi dari desa ke kota adalah karena motif ekonomi, motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan pendapatan yang terjadi antara desa dengan kota, kondisi inilah yang menjadi pertimbangan dasar dan pertimbangan paling rasional individu untuk melakukan migrasi, dimana individu melakukan migrasi ke kota untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih besar dari pada ada yang di dapatkannya di desa.

Menurut Lee (2000) yang terkenal dengan teori pendekatan *push* dan *pull* faktornya atau dikenal juga dengan daya dorong dan daya tarik dari daerah asal dan daerah tujuan. Lee mengatakan bahwa ada 4 faktor yang menjadi penyebab individu melakukan migrasi yaitu:

1. Faktor di daerah asal, yaitu faktor yang akan mendorong seseorang meninggalkan

- daerah dimana ia berada (*push faktor*)
2. Faktor di daerah tujuan yaitu faktor yang ada di suatu daerah lain yang akan menarik individu untuk pindah ke daerah tersebut (*pull factor*).
 3. Faktor Antara atau bisa juga disebut dengan faktor penghambat yaitu faktor-faktor faktor yang menjadi penghambat terjadinya migrasi antar dua daerah (*intervening obstacles*)
 4. Faktor personal atau faktor yang berasal dari diri individu yang akan melakukan migrasi

Di daerah Minangkabau migrasi juga dikenal dengan istilah merantau. Merantau diartikan sebagai sebuah tradisi meninggalkan kampung halaman untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Menurut Naim (1984) istilah merantau dari sudut sosiologi, setidaknya mengandung enam pokok unsur yaitu: (1) Meninggalkan kampung halaman; (2) dengan kemauan sendiri; (3) untuk jangka waktu lama atau tidak; (4) dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman; (5) biasanya dengan maksud kembali pulang, dan; (6) merantau ialah lembaga sosial yang membudaya. Secara ringkas merantau diartikan sebagai suatu jenis migrasi yang dibatasi oleh

keenam kriteria yang disebutkan diatas. Tradisi merantau adalah proses interaksi antara masyarakat Minangkabau dengan dunia luar. Melalui proses ini seseorang dapat belajar bagaimana cara menjalani kehidupan di luar daerah asal. Selain itu, merantau juga merupakan ajang untuk menaikkan derajat/martabat di tengah lingkungan adat. Seseorang yang pergi merantau akan dianggap memiliki pengalaman yang akan berguna dalam masyarakat saat ia kembali. Secara umum wilayah yang banyak dipilih oleh perantau adalah wilayah perkotaan. Wilayah ini memiliki daya tarik yang dapat menarik banyak perantau untuk mengadu nasib. Tidak hanya itu saja, merantau ke kota-kota besar seperti ke Jakarta dianggap lebih bergengsi dibandingkan kota-kota lain. Ada rasa bangga dalam diri perantau jika dapat sukses di kota besar. Merantau erat kaitannya dengan mata pencaharian, dimana hal tersebut yang nantinya akan memberikan dampak pada wilayah yang dipilih perantau.

Fenomena merantau atau migrasi yang berlangsung dalam suatu negara sangat banyak terlihat di negara kita ini. Salah satunya adalah fenomena migrasi yang diperlihatkan oleh tenaga kerja yang berasal dari daerah Guguak Tinggi Tabek Sarajo. Nagari Guguak Tinggi Tabek Sarajo sendiri merupakan salah satu nagari yang terletak di wilayah Kecamatan IV Koto di Kabupaten Agam atau

menetap atau yang akan pergi untuk melakukan migrasi Tabek Sarajo sebanyak 7 orang. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari subjek penelitian berupa hasil wawancara dengan pedagang dan pengrajin emas dari Guguak Tinggi tentang faktor pendorong, penarik, dan penghalang untuk melakukan migrasi ke Pasar Raya Kota Padang dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder mengacu kepada data-data fisik yang diperoleh dari perpustakaan atau internet sebagai data pendukung dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan Sugiyono (2013) yaitu dengan melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan bentuk proses pemilihan, menggolongkan, memilah hal-hal yang pokok, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Pokok dari reduksi ini adalah berupa ringkasan dari catatan di lapangan, selanjutnya penyajian data.

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan

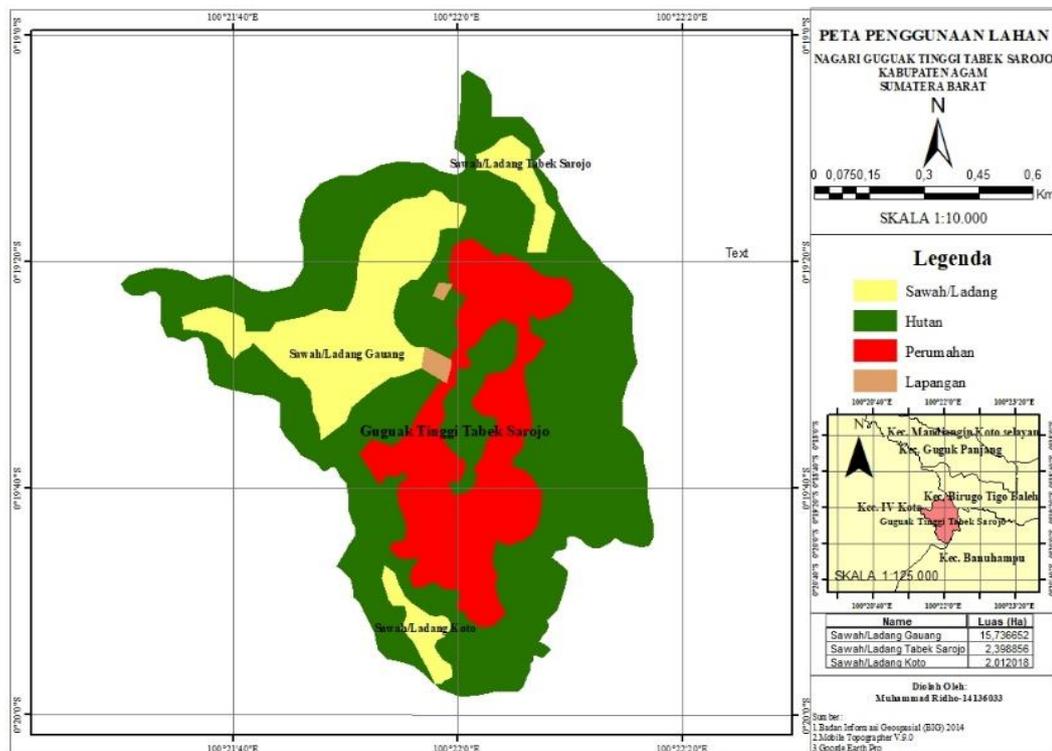
kesimpulan serta memberi tindakan. Penyajian data dapat berupa narasi kalimat, gambar/skema, dan tabel sebagai narasinya. Setelah reduksi dan penyajian data yaitu proses penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan ini dilakukan sejak peneliti menyusun pencatatan, pernyataan, dan arahan sebab akibat. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi faktor utama yang mendorong untuk melakukan migrasi dari daerah Guguak Tinggi Tabek Sarajo ke Kota Padang adalah sedikit sekali lapangan pekerjaan yang tersedia di kampung. Berdasarkan data yang diperoleh dari data Kantor Wali Nagari Guguak Tinggi melalui data pokok Desa/Kelurahan Guguak Tinggi tahun 2018 diketahui bahwa luas Nagari Guguak Tinggi Tabek Sarajo 193 Ha, ladang atau sawah seluas 28 Ha, dengan jumlah penduduk 2031 jiwa yang terdiri dari 1013 laki-laki dan 1018 perempuan dengan jumlah KK 586. Jenis pekerjaan masyarakat terdiri dari 43 orang petani, 14 orang buruh tani, 13 orang peternak, 3 orang jasa, 52 orang pengrajin (tukang/*bagarak*), wirasaswata/pedagang 114 orang, TNI/Polri 6 orang, PNS 49 orang, lainnya 112 orang.

Pekerjaan yang banyak di Guguak Tinggi Tabek Sarajo adalah bertani, berladang, dan bertukang

penggunaan lahan Nagari Guguak Tinggi Tabek Sarajo disajikan pada Gambar 2.



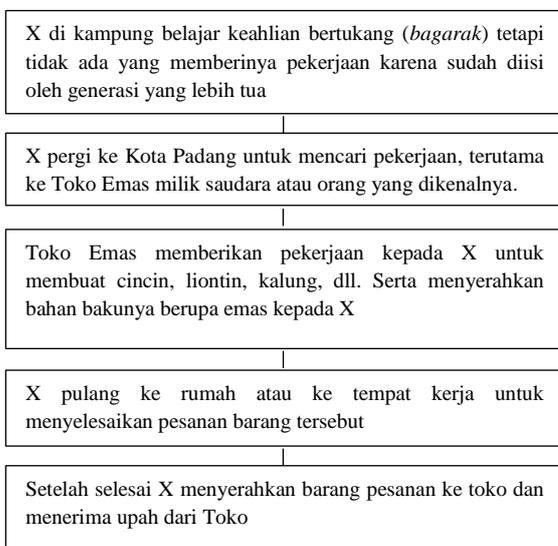
Gambar 2. Penggunaan Lahan Guguak Tinggi Tabek Sarajo

(bagarak ameh), sedangkan untuk pedagang emas biasanya di kota-kota tidak di kampung karena alasan keamanan di kota lebih baik keamanannya dari pada di kampung, agar orang dapat melakukan perbandingan harga dengan cepat, kalau di daerah terpencil orang akan curiga harganya tidak wajar. Profesi petani sangat sedikit karena keterbatasan lahan yang tersedia, lahan yang telah diolah untuk menjadi lahan pertanian, sawah, atau ladang kurang dari 15% dari luas wilayah Guguak Tinggi Tabek Sarajo selebihnya berupa hutan. Peta

Penyebab lainnya sangat sedikit yang bertani atau berladang karena karena sumber air yang sangat susah diperoleh di Nagari Guguak Tinggi Tabek Sarajo hal ini disebabkan oleh ngarai yang mengelilinginya sehingga untuk memperoleh air tanah harus menggali sangat dalam, sedangkan untuk sawah yang telah ada sekarang menggunakan air dari desa tetangga yaitu dari daerah Parabek (*Banda Jaruang*), jika ingin membuka lahan baru tidak hanya memikirkan untuk membuka lahan dan memperbaiki kondisi lahan tetapi juga memikirkan

sumber pengairan untuk lahan dan ladang tersebut, sedangkan air untuk kebutuhan MCK biasanya masyarakat Nagari Guguak Tinggi di tiap-tiap rumahnya sudah memiliki sumur yang dibuat khusus untuk menampung air hujan.

Profesi tukang (*bagarak ameh*) merupakan profesi yang menjual keahliannya dalam mengolah emas menjadi perhiasan seperti kalung, cincin, liontin sehingga membutuhkan modal bahan baku berupa emas, dari toko-toko emas yang ada. Kalau tidak ada bahan baku emas maka tidak ada kegiatan untuk membuat kalung, cincin, liontin, dan anting sehingga sangat perlu untuk melakukan migrasi terutama ke kota-kota dalam rangka mencari relasi yang akan memberikan modal berupa emas untuk membuat perhiasan. Proses mencari pekerjaan dan bekerja dari masyarakat Nagari Guguak Tinggi Tabek Sarajo disajikan pada gambar 3.

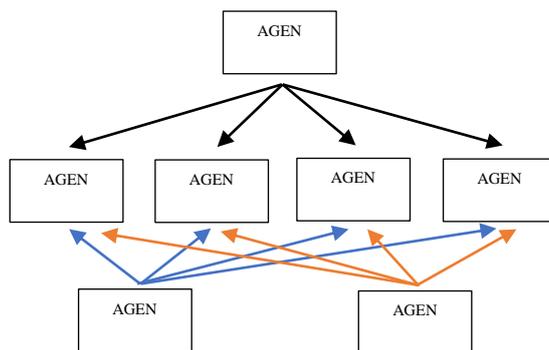


Gambar 3. Proses Mencari Pekerjaan dengan modal keahlian *bagarak*

Alasan lainnya yang mendorong masyarakat Nagari Guguak Tinggi Tabek Sarajo yang melakukan migrasi ke Pasar Raya Padang adalah adanya pekerjaan dibidang emas atau yang berhubungan dengan emas. Di kota terdekat seperti Bukittinggi sudah sangat sedikit karena sudah diisi lowongan pekerjaannya oleh generasi yang lebih tua, maka untuk generasi mudanya pergi mencari ke daerah lain yang memiliki banyak lowongan pekerjaan terutama pekerjaan di toko emas baik sebagai tukang, pedagang, dll. Kebiasaan merantau yang telah menjadi tolok ukur untuk anak nagari Guguak Tinggi atau bisa juga disebut dengan kebutuhan prestasi. Orang yang merantau akan dipandang lebih terhormat dibandingkan yang menetap di kampung saja.

Faktor Penarik

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwasanya yang menjadi faktor yang penarik untuk melakukan migrasi dari daerah Guguak Tinggi Tabek Sarajo ke Kota Padang adalah Pasar Raya Padang yang memiliki banyak sekali lapangan pekerjaan. Pekerjaan yang dicari terutama yang berkaitan dengan emas, baik menjadi pedagang emas, agen emas, tukang krum ataupun untuk profesi tukang. Contoh pekerjaan yang berhubungan dengan emas disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Pekerjaan Yang Berhubungan dengan Emas

Agen merupakan profesi perorangan, biasanya yang menjadi agen adalah orang yang sudah paham dengan emas dan memiliki kepercayaan dari toko toko yang ada di Pasar Raya Padang. Siapapun bisa menjadi agen asal bisa membedakan kualitas emas, mengetahui harga pasar emas, dan mempunyai *link* untuk memperoleh emas baik dari daerah berupa emas tambang atau dari toko lain yang ingin menjual dan membeli emas. Peran agen disini untuk mencari emas bagi toko yang kekurangan emas atau mau menjual emas dalam jumlah besar.

Toko Emas merupakan PT, biasanya di pimpin oleh satu orang sedangkan untuk karyawannya tergantung dari luas toko, semakin luas toko semakin banyak karyawan yang di butuhkan. Tukang merupakan profesi yang menyediakan jasa untuk mengolah emas menjadi barang berupa cincin, kalung, dll. Profesi ini biasanya perseorangan tetapi bisa juga menjadi PT jika dikepalai oleh satu orang dan memiliki banyak anggota.

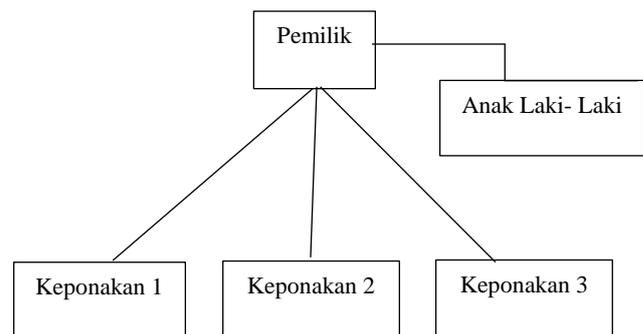
Profesi ini bisa siapa saja asal memiliki keahlian bertukang / *bagarak*. Profesi ini biasanya tidak terikat hanya untuk satu toko saja, asalkan orang mau memberi pekerjaan dan pekerjaan yang sedang dikerjakan tukang tidak terlalu banyak maka ia akan menerima pekerjaan tersebut dan juga tukang bisa untuk memperbaiki perhiasan yang rusak.

Ahli krum merupakan profesi yang menyediakan jasa untuk memperindah emas gram. Profesi ini biasanya perseorangan tetapi bisa juga menjadi PT jika dikepalai oleh satu orang dan memiliki banyak anggota. Profesi ini bisa siapa saja asal memiliki keahlian krum. Profesi ini biasanya tidak terikat hanya untuk satu toko saja, asalkan orang mau memberi pekerjaan dan pekerjaan yang sedang dikerjakan pengkrum tidak terlalu banyak maka ia akan menerima pekerjaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sangat banyak profesi yang terkait dengan bidang emas yang mana merupakan bidang keahlian dari anak nagari Guguak Tinggi Tabek Sarajo sehingga hal ini lah yang menarik minat untuk melakukan migrasi ke Pasar Raya Padang. Pengusaha emas / toko emas lebih percaya untuk menerima karyawan dari daerah Guguak Tinggi karena wilayah Guguak Tinggi terkenal akan hal tersebut. Salah satu contohnya toko emas murni yang menerima

karyawan dari daerah Guguak Tinggi Tabek Sarajo, karena sudah membudidaya jadi anak nagari dari Guguak Tinggi tidak sulit dilatih terutama untuk berdagang emas sehingga toko emas murni lebih banyak mencari dan menerima karyawan yang berasal dari daerah Guguak Tinggi Tabek Sarajo serta bukti-bukti dari pengalaman yang telah berlalu kebanyakan pedagang emas yang berhasil berasal dari daerah Guguak Tinggi Tabek Sarajo.

Faktor lain yang menarik untuk bermigrasi ke Pasar Raya Padang adalah daya beli masyarakatnya sangat tinggi terhadap emas, bukan hanya terhadap emas batangan, emas 24, atau emas 99 yang biasanya untuk menabung. Untuk emas yang lebih mementingkan model seperti platina, emas gram, emas gram no 2, perak sangat laris di Pasar Raya Padang. Lokasi perantauann (Padang) yang dekat dengan kampung memungkinkan untuk pulang kampung kapanpun diinginkan, serta ajakan keluarga juga menjadi salah satu faktor penarik untuk melakukan migrasi ke Pasar Raya Padang karena jika ada keluarga yang berhasil di Pasar Raya Padang ia akan mengajak anggota keluarganya yang di kampung untuk bermigrasi ke Pasar Raya Padang dan bekerja dengan orang tersebut. Contoh dari ajakan keluarga sebagai faktor pendorong migrasi disajikan pada gambar 5.



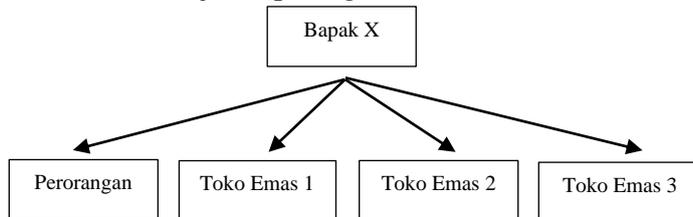
Gambar 5. Contoh Ajakan Keluarga Sebagai Faktor Penarik Migrasi

Pemilik mengajak anaknya yang laki-laki sejak dari Sekolah Dasar untuk belajar berdagang di toko emas. Diharapkan jika sudah besar agar lebih mudah memahami tentang cara berjual beli dan cara memimpin toko sehingga dapat mewarisi toko. Pegawai toko diambil dari anak kemenakannya/keponakan karena sudah mengetahui bagaimana tingkah lakunya dibandingkan dengan orang lain terutama kejujuran dan juga untuk mengurangi pengangguran di keluarga.

Faktor Penghalang

Faktor penghalang untuk tidak melakukan migrasi dari daerah Guguak Tinggi Tabek Sarajo ke Kota Padang karena menjaga rumah di kampung karena anggota keluarga yang lain pergi merantau serta ada yang merawat orang tuanya yang sudah tua di kampung. Tidak mendapatkan lowongan pekerjaan di toko emas di Padang, jadi harus bertahan di kampung menunggu orang yang akan memberikannya pekerjaan, dan juga sudah memiliki

pekerjaan seperti di Bukittinggi sehingga lebih memilih menetap di kampung untuk menghemat biaya. Contoh faktor penghalang migrasi disajikan pada gambar 6.



Gambar 6. Contoh Faktor Penghalang Migrasi

Bapak X bekerja sebagai tukang di kampung, ia tidak melakukan migrasi ke daerah lain karena sudah mempunyai *link* (untuk memberikan pekerjaan membuat barang) dan juga sudah terkenal dengan keahliannya *bagarak* emas, sehingga sudah banyak orang yang memberikan pesanan untuk membuat barang kepadanya atau memperbaiki perhiasan emas yang rusak, sebagian.

KESIMPULAN

Faktor pendorong terjadinya migrasi adalah kurang tersedianya lapangan pekerjaan di nagari Guguak Tinggi Tabek Saroyo, keinginan untuk pergi keluar dari kampung untuk mencari relasi demi pengembangan usahanya terutama dibidang yang berkaitan dengan emas. Faktor penarik dari Pasar Raya Padang sebagai daerah tujuan bermigrasi adalah banyak tersedia lowongan pekerjaan yang berkaitan dengan emas, dan juga daya jual beli

emas di Pasar Raya Padang sangat tinggi dibandingkan kota-kota lainnya di Sumatera Barat. Faktor penghalang untuk bermigrasi dan menetap di kampung karena tidak mendapatkan lowongan pekerjaan di toko emas di Padang , jadi harus bertahan di kampung menunggu orang yang akan memberikannya pekerjaan, dan juga sudah memiliki pekerjaan seperti di Bukittinggi sehingga lebih memilih menetap di kampung untuk menghemat biaya dan juga ada yang sebagian menjaga rumah di kampung karena anggota keluarga yang lain pergi merantau serta ada yang merawat orang tuanya yang sudah tua di kampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Lee, Everett S. 2000. Teori Migrasi (Seri Terjemahan No 3). Yogyakarta : PPK UGM
- Mantra. 1992. Mobilitas Penduduk Sirkuler Dari Desa ke Kota di Indonesia, Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Naim, Mochtar. 1984. "Merantau : Pola Migrasi Suku Minangkabau." Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Cetakan kedelapan, Bandung: CV. Alfabeta. IKAPI.